

**SOSIALISASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SECARA POSITIF
DENGAN TOPIK “MENJADI REMAJA CERDAS DALAM BERMEDIA
SOSIAL” DI SMK NEGERI 2 BANDA ACEH**
*SOCIALIZATION OF POSITIVE USE OF SOCIAL MEDIA WITH THE
TOPIC OF "BEING INTELLIGENT YOUTH IN SOCIAL MEDIA" IN
VOCATIONAL SCHOOL 2 BANDA ACEH*

Zalfie Ardian¹⁾, Silvia Amanda Sundani²⁾, Euis Sisca Ningrum³⁾

1 Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: zalfie.ardian@uui.ac.id

2 Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: silviaamanda937@gmail.com

3 Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: euissiscaningrum@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia digital yang sangat pesat, tidak diiringi oleh pemahaman mendalam tentang etika berkomunikasi di dunia internet, seperti tersebarnya media hoax atau berita tidak benar, aksi kejahatan seksual yang banyak menimpa anak-anak remaja, juga ramainya aksi penipuan di bisnis online. Ketiga fenomena ini terjadi akibat ketidaktahuan masyarakat akan etika berkomunikasi di internet melalui media sosial. Terlebih banyak sekali remaja yang menggunakan akun palsu ketika berinteraksi dengan orang lain, hal ini dapat memicu terjadinya hal-hal negative, hal ini karena remaja merasa aman ketika menggunakan media sosial. Para kalangan remaja merasa identitasnya tidak diketahui sehingga mereka merasa mampu untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Memang, kini penggunaan media sosial dianggap paling efektif untuk berkomunikasi. Namun di balik itu, angka cybercrime semakin bertambah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tidak jarang, komunikator atau pengirim pesan, kurang memperhatikan hal-hal kecil yang justru berakibat fatal. Oleh karena itu, tim pengabdian Fikom Universitas Ubudiyah Indonesia menyelenggarakan kegiatan sosialisasi menggunakan media social secara cerdas, baik, dan beretika. Tim membuat sebuah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada siswa/siswi SMK Neg. 2 Banda Aceh, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman.

Katakunci : Media sosial, Cybercrime, Komunikasi, Etika, Internet positif

Abstract

The rapid development of the digital world is not accompanied by an in-depth understanding of the ethics of communicating in the internet world, such as the spread of hoax media or untrue news, acts of sexual crime that often afflict teenagers, as well as the fraudulent actions in online businesses. These three phenomena occur due to people's ignorance of the ethics of communicating on the internet through social media. Moreover, many teenagers use fake accounts when interacting with others, this can trigger negative things, this is because teenagers feel safe when using social media. Teenagers feel their identity is unknown so they feel able to do the things they want. Indeed, now the use of social media is considered the most effective way to communicate. But behind that, the number of cybercrime is increasing compared to previous years. Not infrequently, communicators or senders of the message, pay less attention to the little things that actually have fatal consequences. Therefore, the dedication team of faculty of computer science, University of Ubudiyah Indonesia held a socialization activity using social media intelligently, well, and ethically. The team made a Community Service Program (PKM) to the students of SMK Negeri 2 Banda Aceh, with the aim of providing knowledge and understanding.

Keywords: Social media, Cybercrime, Communication, Ethics, positive Internet.

1. PENDAHULUAN

Media sosial seakan sudah menjadi candu bagi masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja, Media sosial yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja seperti facebook, twitter, path, youtube, Instagram, line, dan BBM. Menurut Crish Garret media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antara orang dengan satu sama lain dan memiliki peminat yang banyak tidak terkecuali para remaja, bahkan usia dibawah umur sudah memiliki akun media sosial pribadi. Munculnya berbagai macam media sosial memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negatif.

Munculnya media sosial membantu para remaja dalam kehidupan sosial mereka. Bagi remaja lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang membentuk siapa diri mereka. Oleh sebab itu pengaruh media sosial dalam kehidupan remaja sangatlah penting. Media sosial membawa dampak baik dalam kehidupan remaja. Namun, tidak bisa dipungkiri jika efek buruk media sosial terhadap remaja juga sangatlah besar. Belakangan ini kita mendengar banyak sekali remaja berbakat dan berinovasi memajukan sekolah dan bangsa melalui media sosial. Tetapi, banyak bula kita dengar saat ini kematian dan dampak buruk lainnya yang menimpa remaja dikarenakan media sosial.

Media sosial sangat mudah digunakan dan sangat efisien dalam penggunaannya. Menurut survey dari 10 remaja kisaran umur 12-18

tahun, 8 dari 10 remaja tersebut menyatakan sangat terikat dengan media sosial. analisis melalui internet mengenai penggunaan media sosial bagi remaja, ada beberapa hal yang ditemukan. 10% dari remaja di Indonesia menggunakan media sosial hanya 2 jam/hari dalam sehari. 40% remaja menggunakan media sosial lebih dari 5 jam/hari, dan 50% remaja menggunakan media sosial lebih dari 5 jam/hari. dari kisaran presentase tersebut kita dapat melihat bagaimana keaktifan para remaja dalam menggunakan media sosial. Menurut Wikipedia, penggunaan media sosial oleh remaja membawa mereka kepada suatu pembelajaran sosial yang baru. Bahkan Wikipedia menyatakan bahwa media sosial dapat digunakan dalam proses pembelajaran sosial, pendidikan, dan lain-lain.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 mengungkap, lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Dari total jumlah populasi Indonesia sebanyak 256,2 juta penduduk, sekitar 137,2 juta orang di antaranya telah terhubung ke dunia maya. Angka ini naik sebesar 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet 2014 yakni 88 juta pengguna internet di tanah air. "Penyebabnya adalah perkembangan infrastruktur dan mudahnya mendapatkan smartphone atau perangkat genggam," terang Ketua APJII Jamalul Izza (<http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/1>

5064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia .capai.132.juta diakses 12 Oktober 2017 pukul 01.00 WIB)

Keterbukaan akses terhadap teknologi ini mengindikasikan adanya pergeseran penggunaan media sebagai sumber informasi. Dahulu, media mainstream yang dikenal hanyalah media cetak, media elektronik dan media online. Kini ragam media telah mengalami banyak pergeseran. Media sosial dipercaya menjadi salah satu media komunikasi yang efektif untuk menghubungkan segala lapisan usia, terutama di kalangan anak muda. Sayangnya, penggunaan media sosial tersebut tidak dibarengi dengan pengetahuan mengenai etika bagaimana berkomunikasi yang efektif lewat media internet. Pelanggaran etika yang dimaksud adalah menyebarkan berita kebohongan, memicu terjadinya kejahatan online dan penipuan bisnis online. Karena itu, banyak sekali terjadi kejahatan online (cybercrime) yang menimpa kaum muda. Yang dimaksud cybercrime adalah, bentuk-bentuk kejahatan yang timbul karena pemanfaatan teknologi internet. Beberapa pendapat mengidentikkan cybercrime dengan computer crime. The US Department of Justice memberikan pengertian computer crime sebagai berikut: "...any illegal act requiring knowledge of computer technology for its perpetration, investigation or prosecution." Yang tergolong kejahatan dunia maya antara lain adalah penipuan lelang

secara online, pemalsuan cek, penipuan kartu kredit atau card confidence fraud, penipuan identitas, pornografi, dll. Namun, kejahatan di dunia maya ini terbagi atas beberapa kategori, seperti misalnya berdasarkan sasaran kejahatan dan motif kegiatan (www.usdoj.gov/criminal/cybercrimes diakses pada 12 Oktober 2017 pukul 02.00 WIB)

Data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika pada Desember 2016 lalu menyebutkan, ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu (hoax) dan ujaran kebencian (hate speech). Selain itu, ada juga kelompok mafia penyebar ujaran kebencian dan berita palsu Saracen yang berhasil diungkap oleh pihak kepolisian pada Agustus 2017. Berdasarkan informasi yang dirilis Komunitas Masyarakat Anti Fitnah, para penyebar hoax bernuansa ujaran kebencian setiap tahun mampu meraup keuntungan hingga Rp 600 juta-Rp 700 juta. Keuntungan yang dihitung banyak tersebut selain karena dibayar oleh oknum pemesan juga didapat dari royalty warganet melalui program Google Adsense (http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2017/08/29/316574/saracen_dan_bisnis_konten_ujaran_kebencian/ diakses pada 12 Oktober 2017 pukul 03.00 WIB). Pemerintah sendiri kini fokus pada daerah 'hulu' bukan hanya terbatas pada pembatasan dan pemblokiran, melainkan juga meningkatkan program literasi media dan media sosial.

Karena itu, pemerintah mendorong masyarakat supaya bisa mempromosikan atau mensosialisaikan soal etika bagaimana menggunakan media sosial.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi seminar kepada siswa siswi SMK negeri 2 Banda aceh dengan melibatkan dewan guru. Seminar dilaksanakan dalam dua sesi, dimulai dengan pemaparan materi dengan tema “Menjadi Remaja Cerdas Dalam Bermedia Sosial” lalu dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Antusias para peserta sangat terlihat dalam kegiatan ini. Hal ini dikarenakan tema yang diangkat sangat sesuai dengan kehidupan sehari hari dari para peserta yang hadir.

Isu mengenai undang undang tentang pelanggaran ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) juga menjadi topik yang menarik, hal ini karena banyak dari siswa siswi yang masih menyebarkan isu hoax atau informasi tanpa melakukan klarifikasi terlebih dahulu, dengan adanya seminar ini diharapkan mengurangi bentuk pelanggaran pelanggaran yang pernah mereka lakukan.

Metode pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

1. Survei PKM dan Pengurusan Perizinan Kegiatan
Survei PKM dan Pengurusan Perizinan Kegiatan Pada tahap ini Tim PKM datang

langsung SMK negeri 2 Banda Aceh untuk meminta perizinan kegiatan serta melakukan survey mengenai kebutuhan Kegiatan.

2. Pelaksanaan PKM (Sosisalisasi dan seminar)

Sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan oleh tim PKM dengan tema kegiatan sosialisasi penggunaan media sosial secara positif dengan topik “menjadi remaja cerdas dalam bermedia sosial”. Kegiatan ini dihadiri oleh siswa siswi SMK negeri 2 Banda Aceh dan dewan guru.

3. Diskusi Penyusunan Laporan Akhir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuka wawasan siswa mengenai pelanggaran pelanggaran umum yang masih banyak terjadi, seputar penyebaran isu hoax dan juga bentuk pelanggaran lainnya. Sehingga siswa siswi diminta untuk lebih menjaga “etika” dalam melakukan transaksi elektronik di media social. Terlebih saat ini undang undang yang berlaku sudah ada sehingga jika masih terjadi maka akan termasuk dalam kegiatan pidana.

Dari hasil seminar sosialisasi ini juga terlihat meningkatnya pemahaman siswa akan apa yang harus mereka lakukan. Pemateri juga melakukan sesi diskusi dan tanya jawab untuk

mengetahui tingkat pemahaman dari para siswa.



Gambar 1. Pelaksanaan seminar di Sekolah Menengah Teknologi informasi Banda Aceh



Gambar 2. Pelaksanaan seminar di Sekolah Menengah Teknologi informasi Banda Aceh

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan sosialisasi terlihat banyak siswa yang masih kurang memahami mengenai etika bersosial media dan menanggapi isu-isu yang menyebar. Dengan adanya seminar sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi dan dewan guru di SMK negeri 2 Banda Aceh.

5. REFERENSI

- [1] Aditya, R. (2015). Pengaruh media sosial instagram terhadap minat fotografi pada komunitas fotografi pekanbaru. *Jurnal Fisip*, 2, 1-14
- [2] Agustina. (2016). Analisis penggunaan media sosial instagram terhadap sikap konsumerisme remaja di sma 3 samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(3), 410-420